

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI LAHAN KERING TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA

Margareta Imul¹, Nyoman Utari Vipriyanti², dan Nyoman Yudiarini³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis
Universitasa Mahasaraswati Denpasar

^{2,3}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis
Universitasa Mahasaraswati Denpasar

*corresponding author: retyimul16@gmail.com

ABSTRACT

The province of Bali has a non-forest cultivation area also called dry land area. Belantih village, Kintamani District, Bangli Regency is one of the regencies that has dry and with an area of 620.00 Ha. In general, farmers cultivate various commodities to meet household needs, such as coffee, oranges, chilies, large chilies, beans and tomatoes. Based on the aspect of dry land area, Belantih village has enormous potential. The purpose of this study was to determine the contribution of dry land farming income to house income. Leader and to determine the feasibility of dry land farming in the research area based on the calculation of R/C and B./C. This research was conducted with 20 farmers as respondents in Belantih village, using the simple random sampling. The results showed that dry land farming in Belantih Village, Kintamani District, Bangli Regency could provide an adequate contribution to the income of farmer families by 54,66%. The feasibility of dry land farming in Belantih Village, Kintamani District, Bangli Regency based on the calculation of R/C of 2.03 and B/C of 1.03

Keywords: Feasibility, Contribution, Dry Land Farming.

1.PENDAHULUAN

Potensi lahan yang luas dan variasi usaha pertanian yang sangat besar maka lahan kering merupakan lahan yang sangat potensial dan berperan besar sebagai lahan usahatani yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumahtangga petani, selain itu lahan yang potensial tersebut juga berkontribusi terhadap penyediaan lapangan kerja dan lapangan usaha pertanian untuk masyarakat. Provinsi Bali memiliki kawasan budidaya non hutan disebut juga kawasan pertanian lahan kering (PLK) Desa Belantih Kecamatan Kintamani Kabupaten

Bangli merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai lahan kering dengan luas 620,00 Ha. Pada umumnya petani mengusahakan berbagai komoditas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti kopi, jeruk, cabai rawit, cabai besar, kacang, dan tomat.

Berdasarkan aspek luasan lahan kering maka Desa Belantih mempunyai potensi yang sangat besar. Maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah kontribusi pendapatan usahatani lahan kering terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Belantih. Tujuan dalam penelitian

ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani lahan kering terhadap pendapatan rumah tangga dan Untuk mengetahui kelayakan usahatani lahan Kering di daerah penelitian berdasarkan perhitungan nilai R/C, dan B/C.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Belantih Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif, data yang termasuk kedalamnya yaitu luas lahan, jumlah produksi, pendapatan, penerimaan dan analisis R/C dan B/C. Data Kuantitatif, data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data keadaan usahatani lahan kering di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli . Data Primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang ditanganinya. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung di lapangan yaitu meliputi karakteristik responden, biaya-biaya dan penerimaan, dan pendapatan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuisisioner dan pengamatan (observasi).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* (secara acak). Penentuan jumlah sampel ditetapkan secara *purposive* yaitu dari 60 Populasi, sampel yang digunakan 20 responden dengan pertimbangan jumlah tersebut dinilai cukup dalam penelitian ini, mengingat bahwa sampel minimal untuk memenuhi syarat sebaran normal adalah 20 responden. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan

utamanya untuk mengetahui keadaan umum daerah penelitian (letak geografis, keadaan lokasi penelitian) serta data yang diperoleh artikel, jurnal, BPS, dan yang berhubungan dan relevan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, kuisisioner, dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani lahan kering terhadap pendapatan rumah tangga dan Untuk mengetahui kelayakan usahatani lahan Kering di daerah penelitian berdasarkan perhitungan nilai R/C, dan B/C.

1. Biaya Produksi

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable cost* (Biaya Variabel)

2. Penerimaan Usahatani

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Harga Jual Produk (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (Rp)

3. Analisis Pendapatan

$$= TR - TC$$

Dimana:

= Pendapatan Petani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

4. Kontribusi Usaha Tani

Kontribusi =

$\frac{\text{Pendapatan usahatani lahan kering}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}}$

$\times 100$

5. Kelayakan usaha tani

1. R/C ratio

Kriteria:

- a. $R/C = 1$, maka usaha impas
- b. $R/C > 1$, maka usaha layak
- c. $R/C < 1$, maka usaha tidak layak

2. B/C ratio

Kriteria:

- a. $B/C < 1$, maka usaha tidak layak
- b. $B/C = 1$, maka usaha impas
- c. $B/C > 1$, maka usaha layak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Petani Responden

Deskripsi karakteristik petani responden meliputi umur, pendidikan formal, dan luas lahan usahatani lahan kering. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan aktifitas. Umur responden lebih banyak di dominasi oleh kelompok umur petani 37-46 sebanyak 8 orang (40%) dan 47-56 tahun sebanyak 8 orang (40%), kelompok umur petani 26-36 tahun sebanyak 4 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani terdiri dari petani usia produktif.

Tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang memperoleh

3.2. Biaya Produksi Usahatani Lahan Kering

Biaya tetap adalah biaya yang tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh

pekerjaan. pendidikan responden tertinggi pada tingkat pendidikan SD sebanyak 8 orang (40%), sedangkan tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang (25%), tingkat pendidikan Sarjana 4 orang (20%) dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 3 orang (15%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masih rendah.

Pengalaman berusahatani lahan kering paling lama responden di di desa Belantih di dominasi oleh kisaran >10 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau (60%), pengalaman petani 5-10 tahun sebanyak 6 orang (30%) dan pengalaman petani <5 tahun sebanyak 2 orang (10).

Luas lahan responden tertinggi yaitu 50 are sebanyak 4 orang (20%), luas lahan 30 dan 40 are masing-masing sebanyak 3 orang, luas lahan 20, 23, 26 dan 60 are masing-masing sebanyak 2 orang (10%), dan luas lahan 25 dan 80 are sebanyak 1 orang (5%).

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Belantih Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli yaitu < 3 sebanyak 6 orang (30%), jumlah tanggungan keluarga 3-5 sebanyak 12 orang (60%) dan jumlah tanggungan keluarga > 5 sebanyak 2 orang (10%).

banyak atau sedikit. Uraian biaya penyusutan per tahun pada usahatani lahan kering dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penyusutan Peralatan Usahatani Lahan Kering di Desa Belantih

No	Jenis Alat	Nilai Penyusutan (Tahun)	Persentase (%)
1.	Cangkul	117.500	14,96
2.	Sabit	100.000	12,73

3. Gerobak Sorong	39.300	4,93
4. Selang	46.000	5,81
5. Spayer	217.500	27,64
6. Gunting	21.750	2,74
7. Fiber	100.000	12,73
8. Terpal	145.000	18,46
Total	787.050	100,00

Sumber: Data Primer, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp 787.050. Uraian biaya tetap yang dikeluarkan petani dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-rata biaya tetap usahatani lahan kering di Desa Belantih

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Penyusutan Alat	787.050	77,14
2.	Pajak Tanah	232.800	22,86
	Total	1.019.850	100,00

Sumber: Data Primer, 2021

Rata-rata biaya tetap per tahun usahatani lahan kering di Desa Belantih adalah sebesar Rp. 1.019.850. Penyusutan alat menghabiskan biaya tertinggi yaitu Rp 787.050 (77,14%) dari biaya tetap, sedangkan pajak tanah sebesar Rp 232.800 per tahun atau (22,86%) dari biaya tetap.

Tabel 4. Rata-Rata Biaya bibit/benih Usahatani lahan Kering di Desa Belantih

No	Bibit/Benih	Biaya
1.	Jeruk	200.000
2.	Kopi	167.833
3.	Cabe	442.000
4.	Tomat	76.67
5.	Kacang Merah	80.000

6.	Cabai Besar	460.000
	Total	1.426.500

Sumber: Data Primer, 2021

Rata-rata biaya bibit yang dikeluarkan oleh petani usahatani lahan kering adalah sebesar Rp. 1.426.500. Biaya bibit benih yang dikeluarkan tertinggi adalah bibit cabai besar yaitu Rp. 460.000, kemudian biaya pembelian bibit cabe sebesar Rp. 442.000, pembelian bibit jeruk sebesar Rp. 200.000, pembelian bibit kopi sebesar Rp. 167.83, pembelian benih kacang merah sebesar Rp. 80.000, dan yang terakhir pembelian bibit tomat sebesar Rp. 76.67.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Lahan Kering di Desa Belantih

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Bibit	1.426.500	11,96
2.	Pestisida Explore	45.714	0,39
3.	Pestisida Zidor	66.667	0,59
4.	Pestisida Antrakol	90.000	0,76
5.	Pestisida Primolis	95.000	0,76
6.	Pestisida Bima Star	60.000	0,55
7.	Pupuk Urea	187.500	1,53
8.	Pupuk Npk	4.060.000	33,95
9.	Pupuk Kandang	1.400.000	11,77
10.	Pupuk Kompos	71.428	0,54
11.	Upah Tenaga Keja	228.571	1,94
12.	Pembelian Air	994.000	35,35
	Jumlah	8.725.380	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Total pada Usahatani Lahan Kering di Desa Belantih

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya tetap	1.426.500	14,01
2.	Biaya variable	8.725.380	85,99
Total biaya		10.151.880	100,00

Sumber: Data Primer, 2021

Rata-rata biaya total pada usahatani lahan kering di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli adalah sebesar Rp.10.151.880 biaya yang di

keluarkan paling tinggi adalah biaya variabel sebesar Rp. 8.725.380 (85,99%) kemudian diikuti dengan biaya tetap sebesar Rp.1.426.500 (14,01%).

3.4. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Lahan Kering

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi.

Rata-rata penerimaan usahatani Lahan Kering di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penerimaan Komoditas Usahatani Lahan Kering di Desa Belantih

No	Jenis Komoditi	Tomat	Kacang Merah	Jeruk	Cabai Besar	Cabai Rawit	Kopi
1	Produksi per 10 tahun (ton)	10 ton	3 ton	11 ton	5 ton	14 ton	6 ton
2	Harga	500./kg	10.000/kg	10.000/kg	7.000/kg	15.000/kg	10.000/kg
3	Penerimaan Responden	5.000.000	3.000.000	110.000.000	35.000.000	210.000.000	60.000.000
Jumlah					Rp. 423.000.000		
Penyusutan					Rp. 21.150.000		
Total Penerimaan Responden					Rp. 21.150.000		

Sumber: Data Primer, 2021

Rata-rata penerimaan usahatani Lahan Kering di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli yaitu sebesar Rp. 21.150.000. Penerimaan dari cabai rawit paling tinggi saat panen pertahun yaitu sebesar Rp.210.000.000, jeruk sebesar

Rp. 110.000.000, kopi sebesar Rp. 60.000.000, cabai besar sebesar Rp. 35.000.000, tomat sebesar Rp. 5.000.000, serta penerimaan yang paling sedikit dari kacang merah yaitu sebesar Rp 3.000.000. Pendapatan usahatani Lahan Kering diperoleh dari

selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama proses produksi. Rata-rata pendapatan usahatani Lahan

Kering di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Usahatani Lahan Kering di Desa Belantih

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Total Penerimaan	21.150.000
2.	Total Biaya	10.151.880
	Total Pendapatan	10.998.120

Sumber: Data Primer, 2021

Total pendapatan yang diterima oleh petani di Desa Belantih Kecamatan Kintamani Kabupaten

Bangli yaitu diperoleh petani sebesar Rp. 10.998.120.

3.5. Pendapatan Total Keluarga

Pendapatan total rumah tangga merupakan seluruh pendapatan rumah tangga baik yang berasal dari hasil usahatani lahan kering maupun

pendapatan dari usaha lain. Pendapatan total keluarga pendapatan total keluarga dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9. Pendapatan Total Keluarga Di Desa Belantih

No	Pendapatan total keluarga/tahun (Rp)	Orang	Persentase (%)
1.	<20.000.000	9	45
2.	20.000.000-40.000.000	10	50
3.	60.000.000	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer, 2021

Dari Tabel diatas menunjukan bahwa jumlah petani terbanyak adalah petani yang mengeluarkan biaya

produksi yaitu 20.000.000- 40.000.000 yaitu sebanyak 10 Orang atau sekitar 50%.

3.6. Sumber Pendapatan Petani Selain Dari Usahatani Lahan Kering di Desa Belantih

Sumber pendapatan petani selain usahatani lahan kering di Desa

Belantih yaitu pendapatan pertanian seperti usahatani padi sawah dan pendapatan non pertanian seperti guru, dan beternak. Uraian sumber pendapatan petani selain usahatani

lahan kering di Desa Belantih dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Distribusi Pendapatan Petani Selain Dari Usahatani Lahan Kering

No	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)
1.	Pendapatan Pertanian	
	• Padi Sawah	6.000.000
	Total I	6.000.000
2.	Pendapatan non Pertanian	
	• Guru	4.132.000
	• Beternak	10.000.000
	Total II	14.132.000
	Pendapatan total I+II	20.132.000

Sumber: Data Primer, 2021

Total pendapatan petani selain usahatani lahan kering sebesar Rp. 20.132.000. Total pendapatan pertanian sebesar Rp. 6.000.000 dan total pendapatan non pertanian sebesar Rp. 14.132.000.

3.6. Kontribusi Pendapatan Usahatani Lahan Kering Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan perhitungan dari rumus diatas dapat diketahui bahwa

kontribusi usahatani lahan kering terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 54,66%.

3.7. Kelayakan Usahatani Lahan Kering Berdasarkan R/C Ratio dan B/C Ratio

Kelayakan usahatani lahan kering di Desa Belantih berdasarkan R/C dan B/C dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Indikator Kelayakan Usahatani Lahan Kering Berdasarkan R/C dan B/C

No	Indikator Kelayakan	Hasil	Keterangan
1.	R/C	2,03	Layak
2.	B/C	1,03	Layak

Sumber: Data Primer, 2021

Dari tabel diatas besarnya R/C ratio usahatani lahan kering sebesar 2,03 artinya setiap modal yang dikeluarkan sebesar Rp.1 akan mendapatkan sebanyak Rp.2,03. Besarnya B/C ratio per petani adalah sebesar 1,03 artinya setiap modal yang dikeluarkan sebesar Rp.1 akan mendapatkan sebanyak Rp. 1,03.

4.SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa usahatani lahan kering di Desa Belantih, Kecamatan Kintamanai Kabupaten Bangli dapat memberikan kontribusi yang dominan bagi pendapatan rumah tangga petani sebesar 54,66%. Kelayakan usahatani lahan kering di Desa Belantih Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli berdasarkan perhitungan R/C sebesar 2,03 dan B/C sebesar 1,03 maka layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hendriyanto. 2016. *Analisis Kontribusi Budidaya Udang Tiger Terhadap Pendapatan Keluarga, di Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan*. Skripsi Ekonomi Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mirwansyah Kiki. 2019. *Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Prekspektif Ekonomi Islam*, Universitas Raden Intan Lampung.
- Muzdalifah. 2011. *Analisis Produksi dan Efisiensi Usaha tani Padi di Kabupaten Banjar, Jurnal Agribisnis Pedesaan Volume 01 No. 04 Desember 2011: 256-266*
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Prees). Jakarta. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Latulangi Volume 1, Nomor 3, September 2013:991-998.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- T.Gilarso. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Edisi 5. Kanisius: Yogyakarta.